

## Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance

Fitri Dyah Saraswati & Endang Sri Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

AKURASI

275

### Abstract

*This study examines the impact of firm characteristics on the practice of tax avoidance. The primary objective of this study is to examine the impact of profitability, leverage, liquidity, and business size on the level of tax avoidance among coal mining firms that are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange during the time frame of 2019 to 2022. The study employed a quantitative approach and utilized a research design focused on establishing causal relationships. The information utilized for this research is categorized as secondary data. To determine the sample size utilizing the purposive sampling method, 44 data points were collected in total. The study utilized a documentation-driven approach to gather data. Descriptive analysis of classical assumptions and multiple linear regression analysis were utilized to analyze the research data. The results of this research suggest that there is no statistically significant relationship between profitability and tax avoidance. Nonetheless, it has been determined that both leverage and liquidity exert a substantial impact on tax avoidance. Conversely, it seems that the size of firm as an entity does not exert a substantial influence on tax avoidance. Tax avoidance is manifestly influenced by the concurrent presence of profitability, leverage, liquidity, and corporate scale.*

Received 10/26/2023  
Revised 11/22/2023  
Accepted 11/28/2023  
Online First 12/7/2023

### Public interest statements

*Future research should add other variables that may influence tax avoidance, such as company age, sales growth, audit committee, fixed asset intensity, independent commissioners, and institutional ownership.*

**Keywords:** profitability, leverage, liquidity, company size, tax avoidance

**Paper type:** Research paper

✉ Corresponding:

Fitri Dyah Saraswati

Email: [fitrids1403@gmail.com](mailto:fitrids1403@gmail.com)



AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 5, No. 3, 2023, 275-286  
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap strategi *Tax Avoidance*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian yang didasarkan pada hubungan sebab akibat. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder. Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, 44 data diperoleh secara keseluruhan. Metode akuisisi data berbasis dokumentasi digunakan untuk penelitian ini. Data untuk penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Namun, ditemukan bahwa *leverage* dan likuiditas memberikan dampak yang besar terhadap *Tax Avoidance*. Sebaliknya, tampaknya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang besar terhadap *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* secara nyata dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan.

**Pernyataan kepentingan publik**

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, intensitas aset tetap, komisaris independen, maupun kepemilikan institusional.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *tax avoidance*

**PENDAHULUAN**

Pendapatan tertinggi negara Indonesia berasal dari sektor pajak (Rahmawati & Jaeni, 2022). Semakin besar beban pajak yang diterima perusahaan dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak yang diterima oleh negara. Pajak dinilai sebagai beban bagi suatu perusahaan yang harus disetor sesuai tanggal jatuh tempo dan dapat menurunkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Agar mendapat laba yang maksimal, perusahaan mempunyai beberapa cara untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, salah satunya *tax avoidance*.

Terdapat beberapa insentif bagi entitas komersial untuk terlibat dalam strategi *Tax Avoidance*, dengan salah satu motivasi tersebut dikaitkan dengan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan mengacu pada atribut yang dimiliki dan terkait dengan perusahaan, yang dapat ditinjau dari beberapa perspektif, termasuk profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Ramadhan & Suropto, 2022). Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan finansial. Jika perusahaan secara efektif mengelola asetnya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mengalami peningkatan pendapatan. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan menanggung beban pajak yang lebih tinggi karena praktik lama yang menggunakan laba sebagai dasar penilaian pajak.

Salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk mengevaluasi kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance* adalah dengan memeriksa aktivitas keuangannya, khususnya penggunaan *leverage*. Ketika tingkat ketergantungan pada utang untuk pembiayaan operasional meningkat, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan meningkat.

Metrik berikutnya untuk mengevaluasi *Tax Avoidance* perusahaan dapat diamati melalui posisi likuiditas perusahaan. Dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk utang jangka pendek dan jangka panjang, penting bagi perusahaan untuk menciptakan tingkat keuntungan yang substansial. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan adalah melalui penerapan strategi *Tax Avoidance*. Indikasi selanjutnya yang dapat menjadi dasar *Tax Avoidance* perusahaan adalah ukuran perusahaan (*size*). *Size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran perusahaan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, selain itu juga dapat menunjukkan aktivitas pendapatan yang diperoleh perusahaan (Sari & Rahayu, 2020). Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan besar maka akan mendorong tindakan *Tax Avoidance* (Purba dkk., 2018).

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki korelasi antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas. Sebagai gambaran, Oktaviani et al., (2021) menemukan adanya korelasi yang signifikan dan positif secara statistik antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas. Namun demikian, Stawati (2020) tidak menemukan korelasi antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas yang signifikan secara statistik. Berdasarkan literatur yang ada, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020), terlihat bahwa variabel *leverage* memang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusa et al., (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *leverage* dan *Tax Avoidance*. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2020) mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara agresivitas pajak dan variabel likuiditas. Sebaliknya, kesimpulan yang diambil oleh Oktaviani et al., (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. Investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Allo et al., (2021) mengeksplorasi korelasi antara atribut ukuran perusahaan dan *Tax Avoidance*, menemukan pengaruh yang patut dicatat dari ukuran perusahaan terhadap praktik tersebut. Sebaliknya, evaluasi yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, karena hasil yang kontradiktif telah dilaporkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal kerangka waktu yang diteliti dan fokus industri sektor tertentu, yaitu industri pertambangan batubara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh berbagai karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Debt covenant Hypothesis**

Teori *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang lebih tinggi lebih cenderung menunjukkan preferensi manajerial untuk praktik akuntansi yang menghasilkan peningkatan laba. Menurut Putra, (2018), manajer umumnya terlibat dalam praktik mengelola dan memanipulasi tingkat laba untuk menunda pengeluaran dari periode saat ini ke periode berikutnya. Pendekatan ini berfungsi sebagai sarana bagi manajer untuk secara efektif menyusun dan mengawasi pendapatan perusahaan, sehingga menjadi indikator kemahiran organisasi dalam manajemen utang.

Kreditur cenderung menyukai perusahaan yang mempertahankan rasio utang karena dinilai perusahaan tersebut dapat membayar utangnya dimasa mendatang. Agar perusahaan yang

memiliki proporsi utang tinggi dapat memenuhi kewajibannya pada masa mendatang, maka perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga salah satu cara yang dapat digunakan menejer perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan *tax avoidance*.

### **Political cost hypothesis**

Menurut Putra (2018), hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk memilih dan menggunakan teknik akuntansi yang dapat mengurangi atau menambah jumlah laba yang dihasilkan. Hipotesis biaya politik menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung memanfaatkan celah dalam peraturan pemerintah, terutama dalam undang-undang perpajakan, di mana terdapat potensi manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh. Perusahaan-perusahaan besar sering kali menarik perhatian media dan pelanggan yang lebih besar karena dianggap mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Jika laba yang dihasilkan cukup besar, perusahaan akan memiliki kewajiban pajak yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, organisasi dapat mempertimbangkan untuk mengurangi profitabilitasnya, sehingga mengakibatkan penurunan kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Jika organisasi terlibat dalam praktik-praktik seperti itu, maka organisasi dapat dikategorikan melakukan *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance**

*Political cost hypothesis* menegaskan bahwa perusahaan sering kali menggunakan celah yang ada dalam undang-undang pemerintah, kemudian memilih praktik akuntansi yang dapat mengurangi atau menambah laba yang masih harus dibayar. Ketika profitabilitas perusahaan kuat, adalah hal yang umum bagi para manajer untuk melakukan strategi *Tax Avoidance*.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Nusa et al., (2020), Tanjaya & Nazir (2022), Oktaviani et al., (2021), dan Prihatini & Amin, (2022), penelitian ini menguji hubungan antara variabel *Tax Avoidance* dan karakteristik profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** = profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh leverage terhadap tax avoidance**

*Debt covenant hypothesis* menyarankan bahwa rasio utang terhadap modal yang lebih tinggi di dalam perusahaan dapat membuat manajemen menunjukkan preferensi untuk praktik akuntansi yang berpotensi meningkatkan laba yang dilaporkan. Untuk organisasi dengan rasio utang terhadap ekuitas yang signifikan, kemampuan untuk memenuhi komitmen mereka di masa depan bergantung pada kapasitas mereka untuk menciptakan laba yang substansial. Salah satu strategi yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengoptimalkan laba adalah dengan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan *leverage* dan strategi *Tax Avoidance*. Karya ilmiah Henny (2019), Nurwanda (2018), Oktaviani et al., (2021), dan Pratami et al., (2022) secara kolektif membuktikan bahwa variabel *Leverage* dan *Tax Avoidance* memang berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** = *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance**

*Debt covenant hypothesis* mengatakan bahwa rasio utang terhadap modal yang lebih tinggi di dalam perusahaan dikaitkan dengan kecenderungan manajerial untuk mengadopsi praktik akuntansi yang menghasilkan peningkatan laba. Kreditur sering kali menunjukkan preferensi terhadap organisasi yang memiliki rasio utang yang baik, karena hal ini menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya di masa mendatang. Agar perusahaan dengan rasio utang signifikan dapat memenuhi kewajibannya di masa depan, perusahaan harus menghasilkan laba yang besar. Salah satu strategi yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengoptimalkan laba adalah dengan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari & Rahayu (2020) yang juga menemukan bahwa likuiditas berdampak pada agresivitas pajak. Sesuai dengan hasil yang dilaporkan oleh Allo et al., (2021), yang mengindikasikan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** = likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance**

*Political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa organisasi cenderung memilih dan menggunakan metodologi akuntansi yang berpotensi mengurangi atau menambah jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan besar sering kali menarik perhatian media dan pelanggan yang lebih besar karena dianggap mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Jika laba yang dihasilkan cukup besar, perusahaan akan menanggung kewajiban pajak yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, organisasi dapat secara strategis mengurangi profitabilitasnya, sehingga meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Jika perusahaan melakukan hal tersebut, maka perusahaan dapat dikategorikan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Penelitian ini konsisten dengan temuan Prihatini & Amin (2022), Ramadhan & Suripto (2022), dan Allo et al., (2021), yang mengindikasikan bahwa skala perusahaan mempengaruhi kecenderungannya untuk melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>** = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap tax avoidance**

Temuan penelitian (Prihatini & Amin, 2022) menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* dan profitabilitas berkorelasi positif. Temuan penelitian Henny (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang substansial antara variabel *leverage* dan *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2020), korelasi yang signifikan telah diidentifikasi antara agresivitas pajak dan likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Allo et al., (2021) menunjukkan bahwa agresivitas pajak berkorelasi signifikan dengan skala organisasi. Stawati (2020) menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* secara simultan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Suripto (2022) menunjukkan adanya interaksi antara *Tax Avoidance* dengan berbagai faktor termasuk *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>** = profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian asosiatif kausal dan metodologi kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Populasi sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang beroperasi di industri batu bara yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukannya sejak tahun 2019. Untuk memastikan ukuran sampel dalam penelitian ini, 44 data dan 11 sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Strategi akuisisi data berbasis dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.

### Pengukuran Variabel

Profitabilitas ditetapkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas didekati melalui penggunaan metrik Return on Assets (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset. (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel dependen selanjutnya yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan *leverage*. Metrik keuangan yang dikenal sebagai *leverage* menilai sejauh mana organisasi membiayai operasinya melalui utang (Kasmir, 2019). Sebagai pengukuran variabel *leverage*, *Debt-to-Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini. DER menghitung seluruh rasio utang terhadap ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Faktor penting berikutnya adalah likuiditas, sebuah indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Sebagai indikator likuiditas, penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio/CR*), yang menghitung korelasi antara kewajiban lancar dan aset lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel dependen berikutnya yang dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Konsep ukuran bisnis melibatkan kategorisasi perusahaan menurut besarnya, yang sering kali mempertimbangkan faktor-faktor seperti dimensi fisik perusahaan dan kinerja keuangan. Klasifikasi ini berfungsi untuk memberikan wawasan tentang aktivitas penghasil pendapatan perusahaan (Sari & Rahayu, 2020).

$$SIZE = Ln (Total Assets)$$

*Tax Avoidance* adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. *Tax Avoidance* didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja dimana entitas atau individu mengambil tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, sambil tetap mematuhi peraturan yang relevan dengan situasi tersebut (Simanjuntak, 2019). Cash Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai pengganti *Tax Avoidance* dalam penelitian ini.

$$Cash\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Statistiki Deskriptif

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disajikan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1.

**Tabel 1**

*Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	.00	.62	.1930	.18192
<i>Leverage</i>	44	.10	1.65	.6652	.47484
Likuiditas	44	.33	10.07	2.7297	2.23020
Ukuran Perusahaan	44	5.18	7.03	5.8933	.46684
<i>Tax Avoidance</i>	44	.03	.71	.2581	.11751
Valid N	44				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 21, 2023

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 1, analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel profitabilitas bisnis pertambangan sektor batu bara selama periode 2019-2022 mengungkapkan banyak pengamatan utama. Variabel yang dimaksud menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,62. Nilai rata-rata hitung profitabilitas adalah 0,1930, disertai dengan deviasi standar 0,18192. Variabel *leverage* menunjukkan rentang nilai dari minimum 0,10 hingga maksimum 1,65, dengan nilai rata-rata 0,6652 dan standar deviasi 0,47484. Variabel likuiditas menunjukkan kisaran nilai dari minimum 0,33 hingga maksimum 10,07, dengan nilai rata-rata 2,7297 dan standar deviasi 2,23020. Variabel yang menunjukkan ukuran perusahaan menunjukkan kisaran nilai dari minimum 5,18 hingga maksimum 7,03, dengan nilai rata-rata 5,8933 dan standar deviasi 0,46684. Data untuk variabel independen, *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sebagai berikut: minimum 0.03, rata-rata 0.71, nilai maksimum 0.2581, dan standar deviasi 0.11751. Dari hasil tersebut dapat diketahui

bahwa nilai minimum terbesar dari variabel ukuran perusahaan sebesar 5,18, nilai maximum terbesar dari variabel likuiditas sebesar 10,07, nilai mean terbesar dari variabel ukuran perusahaan sebesar 5,8933, dan nilai std. deviation terbesar dari variabel likuiditas sebesar 2,23020.

### Uji Asumsi

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dalam penelitian memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2**

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji		X1	X2	X3	X4	Keterangan
Normalitas	0.591					Data secara umum terdistribusi normal.
Multikolinearitas						Tidak terdapat multikolinearitas yang terjadi antara variabel independen dengan model regresi.
Tolerance		0.990	0.647	0.588	0.860	
VIF		1.010	1.546	1.700	1.163	
Heterokedastisitas	Scatterplot	Titik Menyebar				Tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
Autokorelasi	$dU < DW < 4 - dU$	1.7200 < 2.1550 < 2.2800				Tidak ada autokorelasi.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 21, 2023

### Uji Regresi Linear

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan, hasil pengolahan data dari uji regresi linear dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**

Hasil Pengujian Regresi Linear

	Koefisien Regresi	Std. Error	$t_{hitung}$	Sig.
(Constant)	.214			
Profitabilitas	-.152	.085	-1.757	.087
Leverage	-.138	.041	-3.369	.002
Likuiditas	-.025	.009	-2.699	.010
Ukuran Perusahaan	.040	.036	1.092	.281
R Square	4.304			
F-Statistic	.006			

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 21, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,214 - 0,152 \text{ Profitabilitas} - 0,138 \text{ Leverage} - 0,025 \text{ Likuiditas} + 0,040 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang terlihat dari profitabilitas terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini mengimplikasikan bahwa besarnya keuntungan finansial tidak berperan dalam praktik *Tax Avoidance* perusahaan. Proposisi ini menyatakan bahwa *Tax Avoidance* dan profitabilitas berhubungan terbalik, karena peningkatan tingkat profitabilitas menandakan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan akan menanggung kewajiban pajak yang besar jika menghasilkan laba yang besar. Namun demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang secara signifikan mengurangi beban tanggung jawab pajak mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stawati, (2020), Ramadhan & Suripto (2022), dan Rahmawati & Jaeni (2022), yang juga menemukan bahwa *Tax Avoidance* tidak menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik dengan variabel profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Penemuan ini menunjukkan bahwa penerapan *leverage* secara signifikan mempengaruhi strategi *Tax Avoidance*. Menurut hasil penelitian ini, perusahaan menggunakan utang sebagai taktis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Perusahaan yang dibebani dengan utang yang besar lebih rentan untuk menggunakan taktik *Tax Avoidance*, karena beban bunga yang terkait dengan utang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan yang dihadapkan pada kewajiban pajak yang besar lebih cenderung menggunakan utang sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban tersebut. Korelasi negatif terlihat antara kecenderungan *Tax Avoidance* dan tingkat utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny (2019), Nurwanda, (2018), Oktaviani et al., (2021), dan (Prihatini & Amin, 2022), penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara variabel *Leverage* dengan *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan parsial antara likuiditas dan *Tax Avoidance*. Hasil yang diamati sejalan dengan teori perjanjian utang, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih besar lebih cenderung mengadopsi praktik akuntansi yang meningkatkan profitabilitas. Kreditur menunjukkan preferensi untuk perusahaan yang mempertahankan rasio utang mereka, karena mereka menganggap perusahaan semacam itu memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban utang prospektif mereka. Untuk memenuhi komitmen keuangan yang akan datang, organisasi yang menanggung utang yang cukup besar harus menghasilkan laba yang cukup besar. *Tax Avoidance* dengan demikian merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh entitas komersial dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka. Penelitian ini konsisten dengan temuan Sari & Rahayu (2020), yang menemukan korelasi positif antara agresivitas pajak dan likuiditas. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Allo et al., (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh faktor likuiditas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berkorelasi secara signifikan dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara skala perusahaan dengan kecenderungannya untuk melakukan *Tax Avoidance* perusahaan. Secara logika, besarnya sebuah perusahaan tidak selalu mengindikasikan keterlibatannya dalam *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, perusahaan kecil dan menengah (UKM) juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun, *Tax Avoidance* sangat jarang dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah (UKM), dan aktivitas mereka sering kali tidak diketahui oleh otoritas pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi tersebut memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam *Tax Avoidance* dalam berbagai skala operasional. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusa et al., (2020), Himawan & Andayani (2020), Sari & Rahayu (2020), Anggraeni & Oktaviani (2021), Rahmawati & Jaeni (2022), Oktaviani et al., (2021), dan (Stawati, 2020), yang juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara skala perusahaan dan *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Tax Avoidance**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak terbatas pada profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh sebesar 0,006 lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian  $H_5$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020), yang menemukan bahwa pertemuan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *Tax Avoidance*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Suropto (2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang meneliti perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara dari tahun 2019 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi dipengaruhi oleh *leverage* dan likuiditas, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* dipengaruhi secara bersamaan oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Dengan adanya temuan dari penelitian ini, para eksekutif perusahaan dapat mengadopsi pendekatan yang lebih bijaksana ketika terlibat dalam kegiatan *Tax Avoidance* untuk mencegah klasifikasi seperti itu. Perusahaan harus berhati-hati ketika menilai dampak utang terhadap penurunan laba. Untuk memastikan bahwa rasio *leverage* tetap berada dalam kisaran yang dapat diterima, organisasi juga harus menerapkan program manajemen ekuitas dan pinjaman untuk mengamankan pembiayaan. Hal ini akan mencegah peningkatan pembiayaan pihak ketiga atau utang. Praktik ini diterapkan untuk meningkatkan minat investor terhadap perusahaan dan memfasilitasi kelancaran operasi, yang keduanya berkontribusi pada potensi pengurangan *Tax Avoidance* perusahaan.

Keterbatasan studi ini terlihat jelas dalam pemilihan organisasi yang disertakan, yang secara khusus terbatas pada perusahaan pertambangan batu bara, dan durasi periode penelitian yang relatif singkat, yang hanya berlangsung selama empat tahun. Akibatnya, kesimpulan analitis yang diperoleh terbatas dalam hal cakupan dan generalisasi. Analisis ini secara khusus mempertimbangkan empat variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa investigasi yang akan datang akan mencakup atribut-atribut lebih lanjut yang dapat berdampak pada *Tax Avoidance*. Atribut-atribut ini dapat terdiri dari umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, komposisi komite audit, tingkat intensitas aset tetap, keberadaan komisaris independen, dan tingkat kepemilikan institusional.

## Referensi

- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Henny. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.4021>
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nurwanda, V. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(3), 23–32.
- Nusa, P. Y. R. A., Indrabudiman, A., Riyadi, S., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p57>
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 23.
- Pratami, S., Yeni, Y., Lazuardi, S., & Putri, A. U. (2022). Sosialisasi Cara Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pada Toko Sembako Di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1280. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10389>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2018). *Pengaruh Startegi Bisnis, Karakter Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 1–2.
- Putra, I. N. W. A. (2018). Manajemen laba: perilaku manajemen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–21.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 74–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485>
- Ramadhan, B. H., & Suropto. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan, sales growth dan managerial ownership terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

*Keuangan*, 5(2), 948–963.

Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.

Simanjuntak, T. H. (2019). *Perpajakan Internasional*. Penerbit ANDI.

Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>

## Ethics declarations

### Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

### Cite this paper:

Saraswati, F., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 275-286. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1116>



## AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1116)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1116)